

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Konsep Karya

Penulis dalam produksi film dokumenter yang berjudul “Duru Merpati Di Udara” diberi tugas dalam produksi ini menjadi sutradara karena penulis memiliki ketertarikan untuk profesi tersebut dan menekuninya sebagai tugas akhir penulis. Hal ini juga menjadi suatu tantangan apakah penulis dapat menciptakan sebuah film atau karya yang menghibur dan dapat dilihat oleh khalayak. Penulis juga berharap dapat mengaplikasikan ilmu yang diajarkan oleh Dosen di kampus Universitas Bina Sarana Informatika.

Meskipun ilmu penyutradaraan penulis sebagai sutradara terbilang pemula dan belum banyak pengalaman untuk menjadi sutradara yang baik dan handal, Akan tetapi, penulis tetap berusaha dan belajar agar bisa menghasilkan karya film dokumenter ini yang layak dan baik agar khalayak paham dan mengerti karya yang sudah di produksi.

3.1.1 Konsep Kreatif

Dalam konsep kreatif ini penulis berdiskusi dengan tim untuk mencari suatu realita kehidupan sekitar untuk dijadikan film dokumenter, lalu sutradara dan penulis naskah mulai prosesi riset dari *Term Of Reference* (TOR) berdasarkan pokok permasalahan yang penulis dan tim pikirkan dalam cerita ini, serta observasi untuk meneliti nilai dalam kehidupan agar dokumenter ini menjadi film yang menarik untuk ditampilkan kepada khalayak ramai dan masyarakat. Pada film dokumenter yang berjudul “Duru Merpati Di Udara” ini membahas

tentang menjadi Joki burung merpati balap yang bertanggung jawab dengan segala aktivitas si burung merpati di lapangan, baik dari cara merawat, melatih, dan mempersiapkan agar siap bertanding balap di area yang dinamakan “kolongan” di Intercon Srengseng Jakarta.

Berdasarkan diskusi, penulis merincikan hasil rancangan yang telah dibuat untuk film dokumenter “Duru Merpati Di Udara” sebagai berikut :

a. *Film Statement*

Film ini ingin memperlihatkan bahwa lomba balap burung merpati merupakan salah satu hobi menarik yang cukup digandrungi oleh banyak kalangan usia. Tetapi bagi sebagian orang menganggap hobi ini hanya buang-buang waktu, tidak bermanfaat, dan tidak menghasilkan apapun. Padahal hobi burung merpati bisa mendapatkan uang apabila burung merpati dirawat dan dilatih untuk mengikuti kejuaraan. Burung merpati yang aktif atau bahkan sering memenangkan kejuaraan membuat harga burung tersebut bisa mahal di pasaran

b. *Premis*

Menjadi penghobi burung merpati balap dengan merawat dan mempersiapkannya untuk perlombaan.

c. *Logline*

Informasi Aji yang sebagai penghobi burung merpati balap individu dalam aktivitasnya di perlombaan, cara merawat dan melatih, serta mempersiapkan burung merpatinya untuk siap perlombaan.

d. *Sinopsis*

Merpati adalah hewan yang sangat unik karena memiliki daya ingat yang kuat, kemampuan navigasi, naluri alamiah yang cukup

handal dalam perjalanan jauh. Hal ini lah yang menjadi daya tarik sehingga burung merpati dapat dibuat sebagai ajang perlombaan. Salah satu Perlombaan Merpati yaitu Merpati Kolongan.

Film Dokumenter ini mendokumentasikan gambaran Aji sebagai penghobi burung merpati kolongan dalam merawat dan melatih burung merpatinya untuk mengikuti ajang Perlombaan Merpati Kolongan. Dan juga menceritakan pengalamannya dalam dunia Merpati khususnya Merpati Kolongan.

3.1.2 Konsep Produksi

Pada film dokumenter ini, seperti apa tim menggarap atau membuat menjadi film yang menarik disertai aspek dramatik dan *feature* yang tersedia. Dalam proses pembuatan film dokumenter ini, perlu adanya konsep mulai dari tahap pertama yaitu pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi sebagai berikut :

a. Tahap Pra-Produksi

Sebagai sutradara, pertama-pertama penulis melakukan hal yang berhubungan dengan pembuatan sebuah film dokumenter adalah mencari ide cerita. Penulis mencari ide cerita dengan menonton beberapa film dokumenter di Youtube sebagai bahan referensi hingga akhirnya menemukan satu film dokumenter yang sangat cocok dengan visual yang diharapkan penulis, yakni dari akun Youtube Asumsi, salah satunya adalah film dokumenter berjudul “Kerah Biru: Balap Merpati Kolong, Cuan Masuk Kantong”.



Sumber: <https://youtu.be/jqJEXZMyPbw?si=RFb0ipo9IlgxEn-H>

Gambar III.1

Kerah Biru: Balap Merpati Kolong, Cuan Masuk Kantong

Berdasarkan ide cerita yang diangkat menjadi referensi awal, penulis berdiskusi dengan tim untuk dikembangkan menjadi visual yang akan dikembangkan menjadi film dokumenter. Hingga akhirnya kami menemukannya ide “Duru Merpati Di Udara” dan sepakat untuk mulai mengembangkan film tersebut mulai dari sutradara berdiskusi dengan penulis naskah dari segi *Term Of Reference* dan lain-lainnya, lalu dengan penata kamera dalam segi pengambilan gambar, hingga *editor* dalam gambaran visual *editing*-nya.

Penulis dan tim juga melakukan observasi ke beberapa lokasi lomba merpati kolongan di Jakarta hingga bertanya ke beberapa relasi hingga menemukan lokasi di Intercon, maka tim segera melakukan survey ke lapangan. Dalam proses perencanaan *treatment* dan semacamnya, tim juga berkali-kali datang ke lokasi untuk mencari narasumber yang pas baik secara *offline* maupun *online*. Setelah menemukan narasumber yang cocok, kami melakukan proses

pengambilan gambar *footage* lokasi dan proses wawancara dengan narasumber, tak luput penulis dan tim totalitas menggunakan *drone* untuk mendapatkan visual yang lebih banyak

b. Tahap Produksi

Pada proses kedua, penulis pada tahap produksi mengikuti prosesi perlombaan yang dialami pada apa yang terjadi pada subjek, dan menginstruksikan untuk mengambil momen atau *footage* kepada penata kamera dengan elemen-elemen alami pada subjek di lokasi lapangan. Lalu tim melaksanakan proses wawancara dengan subjek untuk mendapatkan beberapa informasi lebih banyak lagi tentang isu permasalahan yang dialami yaitu perlombaan balap burung merpati.

Tahap produksi dalam film merupakan proses untuk pengambilan beberapa gambar yang sudah direncanakan untuk menjadi tahap untuk memfilmkan sebuah cerita. Persiapan penyutradaraan, menyutradarai wawancara, dan syuting di lokasi menjadi tugasnya Sutradara dalam pengerjaannya di tahap produksi, berikut penjelasannya :

1. Persiapan penyutradaraan

Sutradara memiliki banyak persiapan yang harus dipersiapkan sebelum memulainya prosesi syuting seperti membuat treatment, membuat daftar *shot*, dan koordinasi dengan penata gambar. Selain itu, dalam teknis pengambilan gambar pun sutradara harus paham agar mendapatkan hasil gambar yang maksimal.

2. Menyutradarai Wawancara

Wawancara salah satu hal dasar dalam film dokumenter. Dalam film *Duru Merpati Di Udara* terdapat Muhammad Fajri atau

yang disapa Aji akan menjadi subjek untuk diwawancarai. Tahap memfilmkan wawancara dilakukan ketika latihan untuk proses mempersiapkan burung merpati yang akan di lombakan, sehingga saat proses wawancara dilakukan benar-benar dapat mendalami dan memahami pertanyaan yang diberikan atau diajukan dengan jawaban-jawaban yang diutarakan atau ditunjukkan dari dalam hati disertai ekspresi yang tidak dibuat-buat (natural). Wawancara pada film “Duru Merpati Di Udara” dilaksanakan di lokasi latihan yang akan dijadikan tempat untuk lomba balap burung merpatinya agar mendapat visual yang bagus.

Lokasi wawancara Aji di Intercon Srengseng Jakarta yaitu tempat perlombaan berkumpul. Lokasi itu dipilih selain karena lokasi yang strategis namun juga membangun mood Aji selama latihan.



Gambar III.2
Menyutradarai Wawancara

Saat wawancara bersama tim berlangsung, tidak terlihat merasakan gugup atau rasa canggung menjadi suatu kelebihan bagi Aji karena sudah terbiasa dengan perlombaan balap burung merpati

yang biasa hadirkan meski ada kehadiran kamera, tak lepas disertakan *good rapport* yang dijalin oleh tim untuk mempermudah proses produksi.

3. Syuting di Lokasi

Shot list menjadi satu hal yang harus dipersiapkan selain pengambilan gambar, meski di lokasi cukup banyak *shot* tak terduga yang didapat karena beberapa hal nampak berbeda dengan yang direncanakan atau dibayangkan. Di lokasi syuting sebuah spontanitas dan mendadak menjadi hal yang biasa sehingga perencanaan saat syuting perlu disusun kembali meski saat produksi baik *shot list*, siapa yang akan di *shoot* atau difilmkan, siapa yang akan diwawancara, aktifitas-aktifitas apa yang perlu diikuti, hingga *shot-shot* yang mendukung untuk subjek.

Terdapat beberapa tahapan yang dapat mempermudah dalam pengambilan gambar, seperti tahap-tahap untuk memfilmkan sekuen, karakter, wawancara dan memfilmkan tanpa menarik perhatian agar dapat gambar yang dibutuhkan secara maksimal. Pada saat di lokasi, prakteknya dalam keempat tahapan tersebut tidak dilakukan sendiri-sendiri namun terkadang perlu dua atau tiga tahapan dilakukan bersamaan.

c. Tahap Pasca Produksi

Dalam tahap pasca produksi atau tahap terakhir ini, penulis bertugas memantau apakah film yang sedang dalam proses edit sesuai dengan visual yang didiskusikan serta memperhatikan apakah perlu

direvisi beberapa hal yang terlewat oleh editor seperti video *jumping* ataupun pemilihan *footage* yang digunakan. Seorang editor harus menjadikan *shot list*, referensi film, dan lainnya sebagai patokan ketika editing agar visual, *cutting*-an video, dan transisi sesuai dengan diskusi yang telah dibuat.

Dalam pembuatan judul film juga terjadi perubahan. Judul pertama untuk proyek ini adalah “Menolak Tua Untuk Terbang” karena bermakna hobi burung merpati yang sudah ada sejak zaman dahulu menjadikan judul tersebut seakan menolak tua termakan zaman, namun karena dirasa kurang cocok dari segi TOR, narasumber, dan dari segi pemilihan kata, akhirnya penulis dan seluruh kru sepakat untuk mengubah judul. Setelah melakukan pencarian judul, maka dipilih judul “Duru Merpati Di Udara” yang duru sendiri bermakna beramai-ramai yang dirasa sangatlah menggambarkan keadaan perlombaan burung merpati yang dimana orang-orang beramai-ramai melombakan burung merpati yang telah mereka latih, makna lainnya juga bisa dari segi burung merpatinya yang beramai-ramai terbang di udara atau langit.

3.1.3 Konsep Teknis

Peralatan untuk keperluan produksi film dokumenter “Duru Merpati Di Udara” perlu alat yang memudahkan mobilitas untuk mengikuti subjek secara cepat yaitu menggunakan beberapa alat-alat yang sederhana. Beberapa alat yang digunakan diantaranya kamera, lensa, dan *mic*. Pada produksi dokumenter ini penata kamera menggunakan *camera* SONY ZV10 E dan SONY A6000 dilengkapi lensa 18-105 mm, 16-50mm, serta 70-200 mm, alasannya agar gambar yang dihasilkan bagus dengan lensa

yang konstan dan *setting* lensa *zoom* yang dapat mengambil gambar dari jarak jauh dikarenakan penata kamera tidak dapat mendekat di area kolongan selama perlombaan. Pengambilan gambar dari langit pun menggunakan *Drone DJI Mini 4 Pro* dengan hasil yang bagus dan pas.

Agar tidak berlebihan dan memudahkan proses *editing*, pengambilan gambar haruslah sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Karena proses pengambilan gambar yang baik akan memudahkan pekerjaan editor, begitupun sebaliknya jika saat pengambilan gambar tidak dilakukan dengan benar akan menyulitkan editor.

Di lokasi syuting dalam proses wawancara juga menggunakan *clip on* Boya M1 yang saat wawancara memudahkan karena ukuran dan beratnya yang kecil dan ringan sehingga memudahkan mobilitas saat di lapangan.

Sutradara juga memastikan, tim yang berperan sebagai editor perlu memakai *Adobe Premiere Pro Creative Cloud 2024*, dalam proses *editing*-nya menggunakan beberapa transisi dan tidak perlu terlalu banyak menggunakan efek-efek yang berlebihan agar menampilkan gambar yang lebih natural.

3.2 Desain Produksi

3.2.1 Latar Belakang Program

Film Dokumenter adalah film yang mengungkapkan fakta dalam lokasi tersebut, cara penulis menggali juga dalam proses wawancara yang nantinya narasumber yang ditanyakan bisa menjelaskan apa yang penulis tanyakan. Artinya Film dokumenter harus berdasarkan aktualisasi dalam menggali dan narasumber menjelaskan secara rinci tanpa hambatan dalam komunikasinya.

Dengan informasi, manusia dapat melihat perkembangan di sekelilingnya, maupun di luar wilayahnya. Manusia dapat mengetahui apa yang terjadi di wilayahnya, apa yang di alami di daerah lain, atau apa yang akan terjadi di kemudian hari. Tema yang diangkat dalam dalam film dokumenter ini juga. Penulis bermaksud memberikan informasi, berita, pengetahuan, serta pendidikan melalui wawancara secara rinci mengenai lomba balap burung merpati kolongan.

Dalam *human interest* pada *feature* dapat terasa lebih hidup serta berwarna bila penonton diikutsertakan untuk membayangkan beberapa detail-detail, tindakan, atau latar tertentu yang dimana dapat hanyut dalam tempat kejadian, merasakan apa yang dirasakan pembuat karya seolah-olah penonton juga berada di lokasi kejadian. Selain untuk membangun imajinasi penonton ikut terhanyut dalam karya, *feature* juga berlandasan pada jurnalisme yang guna memberikan suatu informasi yang lebih ringan dan mengandung hiburan kepada khalayak di media massa baik cetak maupun televisi.

Hal yang akan dibahas dalam segmentasi ini adalah tentang film dokumenter “Duru Merpati Di Udara” dengan narasumber Muhammad Fajri atau biasa dipanggil Aji. Bagaimana cara narasumber menjelaskan dari pertanyaan-

pertanyaan yang sudah penulis berdiskusi dengan tim. Tentang dari sisi penjoki, dan juga dari sisi perlombaan.

3.2.2 Tujuan Program

Tujuan penulis adalah untuk membuat design produksi yang sesuai dengan teori yang selama ini kami pelajari serta dijadikan bahan acuan secara aplikatif terhadap perwujudan ilmu pengetahuan di bidang penyiaran, juga sebagai bahan pertimbangan untuk membuat film yang sesuai dengan ketentuan di bidang penyiaran.

Tak hanya itu, kami juga ingin membuat para penonton, khususnya yang menonton video dokumenter ini, bisa mendapatkan informasi dan pendidikan mengenai realita kehidupan seorang penjoki burung merpati ini.

Tujuan dari sebuah program, baik berita maupun hiburan, adalah menciptakan program tersebut sesuai dengan fakta, menarik, komunikatif, dan sehat.

Program ini pun memiliki visi misi, visinya adalah sebagai stasiun ragam kreatif, imajinatif, dan percaya dengan karya lokal berkualitas global. Disertai misinya yaitu:

- Berkomitmen dalam menyediakan beragam program-program yang inovatif dan transparan
- Melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik
- Menjadi media penyiaran yang informatif dan menghibur

3.2.3 Referensi Pustaka Dan Audio Visual

a. Referensi Audio Visual

Bahan – bahan referensi yang digunakan dalam produksi program film dokumenter “ Duru Merpati Di Udara” ini berasal dari program tv swasta yaitu sebagai berikut:

1. Lentera Indonesia (NET TV)

Lentera Indonesia adalah program dokumenter di NET. mengenai gerakan sosial yang dirintis oleh individu ataupun komunitas guna membawa perubahan baik bagi banyak orang. Program ini mempunyai keunikan yaitu tidak adanya host dalam acara tersebut melainkan lebih banyak menggunakan narasi sehingga dapat lebih mengena hati para penonton. Menceritakan pengalaman individu sesuai dengan realita yang ada yang akan menginspirasi banyak orang. Pengambilan gambar yang sangat baik serta didukung audio serta backsound yang sesuai membuat penonton dapat menikmati tontonan dan bahkan akan terbawa suasana. Dengan program Lentera Indonesia ini kami kami akan jadikan acuan pada Teknik audio dan visual pada karya kami.

2. Indonesia Bagus (NET TV)

Indonesia Bagus adalah acara dokumenter televisi Indonesia yang ditayangkan oleh Net TV. Program ini tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan berbudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita. Dengan pembawa acara yang kompeten dan menguasai materi karena

merupakan penduduk asli di daerah menjadi nilai tambah dan keunikan pada program ini. Dan juga Teknik pengambilan yang sangat apik dan terkadang menggunakan backsound dari alat music daerah tersebut yang menjadi salah satu ciri khas dari program ini. Kami akan menjadikan program ini sebagai acuan dalam membuat documenter kami karena konsep yang menarik dan beda dari documenter lainnya.



3.2.4 Lembar Kerja Produksi Dokumenter

DESKRIPSI PROGRAM

1. Kategori Film : Informatif dan edukasi
2. Judul : Duru Merpati Di Udara
3. Tema : Mengkonstruksi sebuah realita sosial dengan menggunakan film dokumenter tentang informasi lomba balap burung merpati kolongan.
4. Durasi : 15 – 20 menit
5. Elemen Visual : Perencanaan konsep, Clip video, Clip foto, VO narasi, Music background
6. Karakteristik Produksi : *Tapping (Multi Camera)*
7. Lokasi : Intercon Srengseng Jakarta
8. Target *Audience* : Semua Umur
9. Sinopsis : Merpati adalah hewan yang unik karena memiliki daya ingat yang kuat, kemampuan navigasi, naluri alamiah yang cukup handal dalam perjalanan jauh. Hal ini lah yang menjadi daya tarik sehingga burung merpati dapat dibuat sebagai ajang perlombaan. Salah satu Perlombaan Merpati yaitu Merpati Kolongan. Film ini mendokumentasikan gambaran Aji sebagai penghobi burung merpati kolongan dalam merawat & melatih burung merpatinya untuk mengikuti ajang Perlombaan Merpati Kolongan serta menceritakan pengalamannya dalam dunia Merpati khususnya Merpati Kolongan.
10. Pesan atau Tujuan : Bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hobi yang sudah ada lama ini kepada khalayak jika ada yang belum mengetahuinya, terkhusus seperti merawat & melatih burung merpati untuk mengikuti ajang perlombaan balap burung merpati kolongan serta informasi pengalaman narasumber dalam dunia merpati khususnya lomba balap merpati kolongan.

TREATMENT

Production Company : Pajak Production	Produser : Enjielia Julianti
Project Title : Duru Merpati Di Udara	Director : Harisma Yahyani
Durasi : 15-20 Menit	Technical Director : Sayyid M. Fathin

<u>1. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan wawancara bersama narasumber	

<u>2. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan kegiatan narasumber dan orang-orang sekitar latihan	

<u>3. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan penonton-penonton sekitar	

<u>4. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan suasana lapangan perlombaan	

<u>5. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan detail-detail burung merpati di lapangan	

<u>6. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan panitia lomba bekerja	

<u>7. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan established dari drone	

<u>8. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan joki lepas membawa dan melepaskan burung	

<u>9. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan burung merpati di langit	

<u>10. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan orang-orang klepekin burung di tengah kolongan	

<u>11. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan detail-detail komunitas	

<u>12. EXT. Dokumentasi Foto</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan dokumentasi narasumber dalam perlombaan	

<u>13. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan komunikasi dan koordinasi antar panitia	

<u>14. EXT. Intercon</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan established lokasi pelepasan burung oleh joki lepas	

<u>15. INT. Rumah Narasumber</u>	<u>Siang Hari</u>
Memperlihatkan jamu dan suplemen yang dimiliki narasumber	

PROGRAM DOKUMENTER

Production Company : Pajak Production Produser : Enjielia Julianti
 Project Title : Duru Merpati Di Udara Director : Harisma Yahyani
 Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Fahmi N. Hidayat

Tabel III.2

Program Dokumenter

NO	VIDEO	AUDIO
<i>Opening</i>		
1	<i>Color bar</i>	Ilustrasi musik
2	Logo BSI	
3	Program ID	
4	<i>Counting Leader</i>	
5	<i>ID Program/Opening Bumper</i>	Sound musik
<i>TITLE FILM</i> ★ ”Duru Merpati Di Udara” ★		
Segmen 1		
6	Wawancara Perkenalan Penghobi Burung Merpati	Suara narasumber dan <i>background music</i>
7	Pemandangan Area Intercon Srengseng	
8	Pengunjung di perlombaan	
9	Aktivitas narasumber	
10	Aktivitas peserta perlombaan	
11	Footage burung merpati	
12	Aktivitas panitia perlombaan	
13	<i>Footage</i> di kolongan	
14	Suasana Sekitar perlombaan	
15	Memperlihatkan narasumber	
16	Detail-detail identitas komunitas	
17	<i>Established</i> detail lokasi	

18	Footage tim komunitas	
19	Footage crowded	
Segmen 2		
20	Wawancara Peraturan Merpati Kolongan	Suara narasumber dan background music
21	Aktivitas narasumber klepekin burung merpati	
22	Aktivitas pengunjung klepekin burung merpati	
23	Footage lokasi dari kejauhan	
24	Footage narasumber bersama peserta lain	
25	Footage narasumber bersama burung merpatinya	
26	Footage panitia bekerja	
27	Footage burung merpati terbang	
28	Footage penonton	
29	Detail peserta ketika peluit berbunyi	
30	Detail narasumber berkoordinasi	
31	Footage joki lepas bekerja	
32	Detail yang ada di joki lepas	
33	Footage area lokasi pelepasan burung merpati	
34	Detail area bantalan (patek)	
35	Wawancara Pengalaman Dalam Perlombaan Merpati Kolongan	
36	Foto dokumentasi narasumber	
37	Foto menang narasumber	
38	Detail area tempat kerja panitia	
39	Detail ekspresi penonton	

40	Detail burung merpati latihan	
Segmen 3		
41	Wawancara Merawat dan Melatih Burung Merpati	Suara narasumber dan <i>background music</i>
42	Detail suplemen dan jamu	
43	Detail 2 burung merpati di kandang	
44	<i>Established</i> area joki lepas	
45	Detail Joki lepas	
46	Detail <i>crowded</i>	
47	Dokumentasi menkoukm	
48	<i>Established slow mo</i>	
49	<i>Footage slow mo</i>	
50	Wawancara harapan narasumber	
<i>Closing</i>		
51	<i>Credit title</i>	<i>Sound musik</i>
52	Ucapan Terimakasih	
53	<i>Copyright</i>	
54	<i>CV Crew</i>	
55	<i>Behind The Scene</i>	

3.3 Analisis Hasil Karya

3.3.1 Analisa Film

Pada program ini terdiri dari tiga segmen yang akan memberikan fokus yang berbeda pada tiap segmennya tentang lomba burung merpati di lapangan, cara merawat dan melatih, serta mempersiapkan agar siap bertanding untuk tujuan yang memiliki manfaat secara ekonomi dan bentuk tanda mencari hiburan.

Pada segmen pertama akan membahas pada pengenalan penghobi burung merpati yang dijelaskan oleh narasumber (Muhammad Fajri atau yang disapa Aji) sebagai salah satu penghobi burung merpati balap dalam waktu yang cukup lama. Disini terdapat pula suasana aktivitas perlombaan dari segi panitia maupun penonton di Intercon Srengseng Jakarta.

Pada segmen kedua akan lebih mengenalkan peraturan-peraturan yang terdapat di perlombaan balap burung merpati kolongan sebagai tujuan informasi bagi orang-orang yang belum mengenal perlombaan tersebut. Dalam segment ini juga dijelaskan pengalaman narasumber dalam perlombaan-perlombaan yang ia ikuti dalam perlombaan balap burung merpati kolongan serta pengalaman orang-orang dari segala kalangan usia dan segala ekonomi dalam mencari hiburan.

Pada segment ketiga kita lebih membahas cara narasumber dalam merawat dan melatih burung merpati untuk dia lombakan. Di samping itu, segment ketiga ini juga membahas upaya-upaya yang pemerintah lakukan dalam perlombaan balap burung merpati kolongan, serta harapan-harapan narasumber sebagai penghobi balap burung merpati kolong kedepannya.

3.3.2 Kendala

Dalam proses syuting, terdapat kendala-kendala yang tidak diharapkan, penulis sebagai sutradara merincikan beberapa kendala sebagai berikut :

a. Kendala Pra-Produksi

Dalam tahap pra-produksi ini terdapat kendala yakni keterbatasan mencari narasumber yang informatif dan nyaman di depan kamera. Solusinya, tim terus mencari khususnya narasumber yang cara penjelasan dan penuturan katanya baik dan bagus melalui mendatangi langsung ke lokasi bahkan media *online* seperti Facebook.

b. Kendala Produksi

- 1) Persiapan Penyutradaraan, memiliki kendala yakni terdapat *miss-communication* dengan tim, namun penulis selaku sutradara bisa menyesuaikan dan mengkoordinir dengan tim agar tetap nyaman.
- 2) Menyutradarai Wawancara, memiliki kendala dalam proses wawancara beberapa kali narasumber hampir bersuara kecil, namun solusinya penulis selaku sutradara selalu memantau narasumber untuk tetap berbicara dengan volume yang pas.
- 3) Syuting di lokasi, memiliki kendala dalam syuting di lokasi adalah cuaca yang sangat terik di tengah hari membuat kamera mudah *overheat*, solusi yang dapat dilakukan adalah beberapa kali penata kamera harus mencuri-curi waktu dalam proses perlombaan untuk membuat kamera kembali normal.

c. Kendala Pasca Produksi

Kendala dalam pasca produksi adalah terus mengkoordinir editor agak visual yang telah di edit sesuai dengan yang diharapkan.